

## Analisis Nilai Moral dalam Cerita Anak Nusantara sebagai Media Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Sri Damayanti<sup>1</sup>, Supriadin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Bisnis Lombok, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [sridamayanti@bisnislombok.ac.id](mailto:sridamayanti@bisnislombok.ac.id)

### Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak Nusantara serta menelaah potensi pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Cerita anak sebagai bagian dari sastra anak mengandung pesan-pesan moral yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap beberapa cerita rakyat populer seperti *Malin Kundang*, *Timun Mas*, *Batu Menangis*, dan *La Dana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita anak Nusantara mengandung nilai-nilai moral utama seperti tanggung jawab, keberanian, kerja keras, kejujuran, dan kasih sayang. Selain itu, cerita-cerita tersebut mendukung pembelajaran bahasa dalam aspek membaca pemahaman, menulis, serta berbicara, dan dapat dikontekstualisasikan dalam capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pemanfaatan cerita anak Nusantara tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembentukan karakter dan pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendekatan berbasis teks sastra dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap bahasa dan nilai-nilai luhur bangsa (Suherli, 2018; Zuchdi, 2009).

**Kata kunci:** cerita anak, nilai moral, pembelajaran bahasa, sekolah dasar, karakter

### PENDAHULUAN

Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter dan keterampilan berbahasa anak. Sebagai bagian dari sastra anak, cerita-cerita yang berkembang di Indonesia sering kali sarat dengan pesan moral dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral serta meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa (Nurgiyantoro, 2010).

Cerita anak Nusantara—yang mencakup cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia—merupakan khazanah budaya yang kaya akan pesan moral, seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab. Pesan-pesan ini disampaikan melalui tokoh dan alur cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak, menjadikannya sarana yang strategis dalam pendidikan karakter di usia dini (Suyitno, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan cerita anak Nusantara tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-

nilai kehidupan yang sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Di era Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal sangat ditekankan. Penggunaan teks sastra, termasuk cerita anak, menjadi sarana penting dalam mencapai kompetensi literasi dan penguatan karakter (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak Nusantara guna mengetahui sejauh mana teks-teks tersebut dapat dijadikan media yang efektif dalam pembelajaran bahasa sekaligus pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita anak Nusantara serta mendeskripsikan relevansinya sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

### KAJIAN PUSTAKA

1. Cerita Anak sebagai Karya Sastra Anak

Cerita anak merupakan salah satu bentuk sastra anak yang disusun secara naratif dan dirancang khusus untuk konsumsi anak-anak, baik dalam hal bahasa, alur, maupun karakter (Nurgiyantoro, 2005). Sastra anak memiliki ciri khas sederhana, imajinatif, dan mengandung pesan moral yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit (Tarigan, 2008). Dalam konteks ini, cerita anak bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya.

Menurut Lukens (2003), cerita anak membantu perkembangan kognitif dan afektif anak, karena anak dapat belajar memahami konflik, mengambil pelajaran hidup, dan mengembangkan empati melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Cerita rakyat Nusantara, sebagai bagian dari cerita anak, menyimpan kekayaan kultural dan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

2. Nilai Moral dalam Cerita Anak Nusantara  
Nilai moral dalam cerita anak Nusantara merujuk pada ajaran atau pesan yang berhubungan dengan etika dan perilaku baik yang ditanamkan melalui narasi cerita. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kerja keras, dan keberanian (Zuchdi, 2009). Misalnya, dalam cerita "Si Kancil", anak-anak diajak memahami konsekuensi dari perilaku licik dan pentingnya kejujuran.

Suyitno (2016) menyatakan bahwa cerita rakyat Nusantara banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga potensial untuk dijadikan sumber pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat memperkuat jati diri siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

3. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Sastra  
Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar idealnya tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman isi teks yang bermakna. Pembelajaran berbasis teks sastra, termasuk cerita anak,

memungkinkan siswa untuk belajar struktur bahasa sekaligus memahami konteks sosial dan budaya (Suherli, 2018). Sastra dalam pembelajaran bahasa juga memperkuat keterampilan literasi siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Hal ini diperkuat oleh Anderson dan Pearson (1984) yang menjelaskan bahwa pemahaman bacaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan skemata yang dimiliki pembaca. Cerita rakyat sebagai teks lokal memberikan koneksi kuat antara teks dan realitas keseharian siswa.

4. Cerita Anak sebagai Media Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka  
Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan karakter siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal ini, cerita anak lokal dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, karena banyak mengandung nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Menurut Hasanuddin (2021), penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa dapat menguatkan nilai budaya lokal dan memperkaya pengalaman literasi anak. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembentukan karakter melalui kegiatan membaca, mendiskusikan, dan menulis cerita ulang berdasarkan nilai-nilai yang diangkat dalam cerita.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks cerita anak Nusantara secara sistematis (Krippendorff, 2004). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang tersembunyi dalam teks dan konteks penggunaannya dalam

pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Moleong, 2017).

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- Data primer, berupa naskah cerita anak Nusantara yang dipilih berdasarkan kriteria cerita rakyat populer dari berbagai daerah di Indonesia yang telah diterbitkan dalam bentuk buku atau digital dan digunakan dalam lingkungan pendidikan.
- Data sekunder, berupa dokumen kurikulum, buku ajar Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar, serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sekolah dasar yang menggunakan cerita anak dalam pembelajaran.

Cerita yang dianalisis antara lain: Malin Kundang (Sumatra Barat), Timun Mas (Jawa Tengah), Batu Menangis (Kalimantan), dan La Dana (Sulawesi Tenggara).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks cerita anak dan dokumen pembelajaran. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru memanfaatkan cerita anak sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan nilai moral apa saja yang dianggap penting untuk ditanamkan kepada siswa.

## 4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan sebagai berikut: Identifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita berdasarkan indikator nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011).

Klasifikasi nilai-nilai tersebut ke dalam kategori seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja keras (Zuchdi, 2009).

Interpretasi makna nilai moral dalam konteks pendidikan karakter.

Relevansi hasil analisis dengan proses pembelajaran bahasa di sekolah dasar

Analisis dilakukan secara berulang melalui proses kategorisasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

## 5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis teks cerita dengan hasil wawancara guru serta dokumen pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak Nusantara dan bagaimana cerita-cerita tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Data diperoleh melalui analisis isi terhadap beberapa cerita anak serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar.

- 1) Nilai Moral dalam Cerita Anak Nusantara  
Berdasarkan hasil analisis terhadap empat cerita anak Nusantara, ditemukan bahwa masing-masing cerita mengandung sejumlah nilai moral yang relevan untuk pendidikan karakter. Tabel berikut merangkum temuan utama dari masing-masing cerita:

Judul Cerita	Nilai Moral Utama
Malin Kundang	Taat pada orang tua, rendah hati, tanggung jawab
Timun Mas	Keberanian, kecerdikan, semangat juang
Batu Menangis	Empati, kasih sayang kepada ibu, penyesalan
La Dana	Kerja keras, kejujuran, cinta tanah air

Temuan ini selaras dengan pendapat Zuchdi (2009), bahwa karya sastra, terutama cerita

rakyat, mengandung nilai-nilai universal yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak sejak dini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keberanian, dan kejujuran merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah dasar.

Cerita Timun Mas, misalnya, tidak hanya menggambarkan petualangan seorang tokoh protagonis, tetapi juga menekankan pentingnya keberanian dan kecerdasan dalam menghadapi ancaman. Sementara itu, Malin Kundang menunjukkan bagaimana kesombongan dan pengingkaran terhadap orang tua dapat berujung pada kehancuran, yang memberi pelajaran moral tentang pentingnya menghormati orang tua (Suyitno, 2016).

## 2) Relevansi Cerita Anak sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Selain memuat nilai moral, cerita anak Nusantara juga memiliki fungsi edukatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan lima guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar, diketahui bahwa cerita anak sering digunakan untuk:

## 3) Mengenalkan unsur intrinsik teks narasi (tema, tokoh, alur).

- Melatih keterampilan membaca dan memahami isi teks.
- Mengembangkan kemampuan menulis ulang dan menceritakan kembali.
- Menanamkan nilai karakter melalui diskusi isi cerita.
- Guru menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki unsur budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Lukens (2003), yang menyatakan bahwa sastra anak tidak hanya menghibur, tetapi juga membentuk pemahaman anak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya.

Kesesuaian ini diperkuat oleh Suherli (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks sastra dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membangun sikap positif terhadap bahasa dan budaya.

## 4) Integrasi dengan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Cerita-cerita seperti La Dana dan Timun Mas dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai gotong royong, bernalar kritis, dan kebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022).

Integrasi cerita anak dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung capaian pembelajaran dalam elemen “pemahaman teks dan menyampaikan kembali informasi” serta “menggali nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerita anak Nusantara memiliki potensi yang sangat signifikan sebagai media pembelajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya dalam penguatan nilai-nilai moral siswa. Cerita-cerita seperti Malin Kundang, Timun Mas, Batu Menangis, dan La Dana memuat beragam nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan rasa hormat kepada orang tua, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Penggunaan cerita anak sebagai media pembelajaran tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami struktur dan isi teks naratif, tetapi juga memberikan ruang untuk pembentukan karakter melalui pemaknaan terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita. Hal ini mendukung pandangan Zuchdi (2009) bahwa karya sastra berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang efektif bagi anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Selain itu, integrasi cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memperkaya pengalaman belajar siswa karena mampu menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Suherli, 2018). Dengan

demikian, cerita anak Nusantara tidak hanya bernilai estetis dan budaya, tetapi juga strategis dalam pembentukan literasi dan karakter siswa di sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan relevansi isi cerita, kesesuaiannya dengan kurikulum, serta kemudahan dalam pengaplikasian di kelas, pemanfaatan cerita anak Nusantara dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis nilai dan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. *Handbook of Reading Research*, 1, 255–291.
- Hasanuddin, W. (2021). Cerita Rakyat sebagai Sumber Pembelajaran Literasi dan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89–98.
- Kemendikbud. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lukens, R. J. (2003). *A Critical Handbook of Children's Literature*. Boston: Allyn & Bacon.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, S. (2018). Pendekatan Multiliterasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa dan Seni*, 46(1), 1–14.
- Suyitno, I. (2016). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 205–217.
- Suyitno, I. (2016). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 205–217.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berkreasi dalam Sastra Anak*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: UNY Press.